

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI
ASI DAN MELANCARKAN PROSES INVOLUSIO UTERI PADA IBU POST
PARTUM DI RUANG NIFAS RSI PKU MUHAMMADIYAH
PEKAJANGAN PEKALONGAN**

Siti Arofah¹, Emi Nurlaela²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa tengah, Indonesia

Email Korespondensi: nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: The lack of exclusive breastfeeding is still a problem. The process of milk discharge that is not smooth will hinder the breastfeeding process. Oxytocin massage is a nonpharmacological therapy to stimulate the brain to secrete the hormones

prolactin and oxytocin after childbirth. The hormone oxytocin can accelerate and increase milk production and strengthen and regulate uterine contractions to carry out the involution process optimally. The process of uterine involution that goes well will prevent postpartum hemorrhage that causes maternal death.

Objective: This study aims to provide care to postpartum mothers whose milk production is slow with the application of *evidence-based practice* oxytocin massage.

Method: Application of this case study with a nursing care approach that takes one case as a unit of analysis. Based on references, *evidence-based practice* has been published in two journals, Garuda Portal 2 journals and Google Scholar 22 journals.

Oxytocin massage intervention is given to patients as a nonpharmacological therapy to

increase milk production and launch the process of uterine involution. The intervention

is given for three days, morning and evening, with a duration of 3-5 minutes.

Results: In this case study, it was found that after oxytocin massage in postpartum mothers, milk production increased by 50 ml, the involution process went smoothly, uterine contractions were hard, TFU 3 central lower fingers, the amount of bleeding was reduced by 10 ml / 24 hours

Conclusion: Oxytocin massage is an appropriate nonpharmacological therapy to increase breast milk production and facilitate the process of uterine involution.

Keywords: "Oxytocin Massage; Breast milk production; Involution of the uteri; Post partum"

Abstrak

Latar belakang: Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih kurang menjadi permasalahan. Proses keluarnya ASI yang tidak lancar akan menghambat dalam proses menyusui. Pijat oksitosin merupakan terapi nonfarmakologi untuk merangsang otak mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Hormon oksitosin dapat mempercepat dan meningkatkan produksi ASI serta memperkuat dan mengatur kontraksi uterus untuk melakukan proses involusi secara optimal. Proses involusi uterus yang berjalan dengan baik akan mencegah terjadinya perdarahan post partum yang menyebabkan kematian maternal.

Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan perawatan pada ibu post partum yang produksi ASI nya lambat dengan penerapan *Evidence based practice* pijat oksitosin.

Metode: Penerapan study kasus ini dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mengambil satu kasus sebagai unit analisa. Berdasarkan referensi *Evidence based practice* pubmed 2 jurnal, portal garuda 2 jurnal, google scholar 22 jurnal. Intervensi pijat oksitosin diberikan kepada pasien sebagai terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI dan melancarkan proses involusi uterus. Intervensi diberikan selama tiga hari, pagi dan sore dengan durasi 3-5 menit.

Hasil: Pada studi kasus ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, produksi ASI meningkat sebanyak 50 ml, dan proses involusio berjalan lancar, kontraksi uterus keras, TFU 3 jari bawah pusat, jumlah perdarahan berkurang 10 ml/24 jam.

Simpulan: Pijat oksitosin merupakan terapi non farmakologi yang tepat untuk meningkatkan produksi ASI dan memperlancar proses involusi uterus.

Kata kunci: "Pijat Oksitosin; Produksi ASI; Involusi uteri; Post partum"

Latar Belakang

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas pembangunan Indonesia, untuk itu perlu adanya upaya pembangunan inovatif yaitu investasi kesehatan gizi salah satunya ASI Eksklusif (E.Yuliani, Candra, and Ni'matussholihah, 2018). Bayi baru lahir diberikan ASI eksklusif, mengingat pemberian ASI eksklusif merupakan cara terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan . ASI tidak hanya meningkatkan kekebalan tubuh secara alami, tetapi juga membentuk jalinan kasih sayang atau yang disebut dengan *bounding* antara

bayi dan ibu (Doko, Aristiati, and Hadisaputra, 2019).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI dimulai sejak satu jam pertama kelahiran hingga bayi berusia enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia dua tahun. Masa menyusui bagi seorang ibu minimal enam bulan (ASI eksklusif) kemudian dilanjutkan / disempurnakan sampai bayi usia dua tahun (Ariyanti et al., 2023).

Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 melaporkan per tanggal 4 Februari 2022, capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar

69,7% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022, capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 72,5 persen, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2020 yaitu 67,3 persen. Kabupaten/ Kota dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Kota Surakarta, sedangkan persentase terendah adalah Kota Magelang (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Data yang diperoleh dari Bidang kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2022 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 68,8%, meningkat dibandingkan tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2022).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan laporan di atas pada tahun 2022 mengalami penurunan 1,74%, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Target pencapaian ASI sulit di capai disebabkan karena salah satunya ASI tidak keluar. Proses keluarnya ASI yang tidak lancar merupakan penyebab terhambatnya proses menyusui. Pendekatan pada masyarakat perlu dilakukan untuk mengubah kebiasaan buruk memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, serta mengenalkan berbagai metode untuk memperlancar ASI membantu ibu dalam proses menyusui (Elis Nurainun, 2021).

Pijat oksitosin merupakan tehnik yang paling tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan tindakan pemijatan pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6, yang akan mempercepat kerja

saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke bagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin (Kurniati Devi Purnamasari, 2021). Pemijatan ini akan memberikan rasa tenang, rileks pada ibu, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga hormon oksitosin akan keluar dan ASI cepat keluar. (Oni Elena, 2023). Peningkatan kadar hormon oksitosin sangat diperlukan untuk keberhasilan ASI eksklusif (Ariyanti et al. 2023).

Ibu post partum yang menyusui dan memberikan ASI eksklusif akan menginduksi kontraksi dan retraksi otot rahim, oksitosin juga mendorong kontraksi otot polos payudara. Hal ini menyebabkan pembuluh darah menyempit sehingga mengakibatkan berkurangnya darah yang mengalir ke rahim. Proses ini membantu memperkecil ukuran tempat implantasi plasenta sehingga mengurangi perdarahan (N. T. Yuliani, Putri, and Hodijah 2023).

Perdarahan post partum merupakan salah penyebab kematian maternal. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kematian maternal di provinsi Jawa Tengah, tahun 2021 sebesar 50,7 persen terjadi waktu nifas (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Angka kematian ibu yang tercatat di Kabupaten Pekalongan tahun 2022 sebesar 21 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2022).

Pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala 3 dan 4 dengan penerapan pijat oksitosin (Safrina, Renny sinaga, 2016). Pijat oksitosin selain untuk meningkatkan produksi ASI juga berpengaruh terhadap keberhasilan involusi uterus. Pemijatan ini dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormone oksitosin sehingga dapat mempengaruhi uterus berkontraksi

untuk melakukan proses involusi secara optimal (Sofia 2017). Proses kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan disebut involusi uterus (Dewi, Hidayani, and Dewi, 2022).

Kajian Pustaka

Post partum (nifas) secara harfiah adalah sebagai masa persalinan dan segera setelah kelahiran, masa pada waktu saluran reproduktif kembali ke keadaan semula (tidak hamil). *Puerperium* / nifas adalah masa sesudah persalinan dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhirnya ketika alat - alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (Aspiani, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik , psikologisosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi . Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Indriyati dkk, 2019).

Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan bobot hanya 60 gram. Involusi uterus dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan sebelum hamil. Involusi uterus melibatkan reorganisasi dan penanggalan decidua / endometrium dan pengelupasan lapisan pada tempat implantasi plasenta sebagai tanda penurunan ukuran dan berat serta perubahan tempat uterus, warna dan jumlah lochia (Sukarni K, 2017).

Pijat oksitosin merupakan Tindakan yang dapat dilakukan pada ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI yang berupa back massage pada ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan pemijatan tulang belakang costae ke 5-6 melebar ke

adapula yang akan mempercepat kerja syaraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak sehingga pengeluaran hormon oksitosin meningkat (Nove Lestari, 2022).

Manfaat pijat oksitosin untuk mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja hormon oksitosin setelah melahirkan untuk mengalirkan ASI agar cepat keluar, tindakan ini dapat mempengaruhi 3 hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu juga dapat meningkatkan kenyamanan ibu (Prameswari, Yulianti, and Irawan, 2020).

Oksitosin merupakan hormon yang dapat meningkatkan masuknya ion kalsium ke dalam tubuh karena oksitosin dapat merangsang myometrium kontraksi (Lestari,2016). Kontraksi pada uterus disebabkan karena pertemuan antara aktin dan myosin, pertemuan antara aktin dan myosin dipengaruhi oleh adanya myocin light chine kinase (MLCK) dan 14 dependent myosin ATP, proses ini dapat mempercepat masuknya ion kalsium ke dalam intra sel, sehingga dapat memperkuat kontraksi uterus (Lestari,2016).

Metodologi

Studi kasus ini dengan mengelola satu pasien post partum dengan persalinan normal menggunakan asuhan keperawatan . Rangkaian proses asuhan keperawatan pada individu melalui pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, Menyusun perencanaan, melakukan implementasi (tindakan keperawatan) serta melakukan evaluasi pada pasien. Proses asuhan keperawatan yang sudah dilakukan pada pasien di dokumentasikan setiap hari dengan menggunakan format pengkajian nifas.

Penerapan studi kasus ini dengan pendekatan asuhan keperawatan yang

mengambil satu kasus sebagai unit analisa. Berdasarkan referensi *Evidence based practice* pubmed 2 jurnal, portal garuda 2 jurnal, google scholar 22 jurnal. Intervensi pijat oksitosin diberikan kepada pasien sebagai terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI dan melancarkan proses involusi uterus. Intervensi diberikan selama tiga hari, pagi dan sore dengan durasi 3-5 menit.

Hasil Penelitian

Hasil studi kasus penerapan pijat oksitosin yang dilakukan selama tiga hari tiap pagi dan sore pada ibu post partum, produksi ASI meningkat. Sebelum dilakukan pijat oksitosin ASI belum keluar dan perdarahan 30 ml/24 jam, setelah dilakukan pijat oksitosin ASI keluar 50 cc dan kontraksi uterus keras, perdarahan 10cc/24 jam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat melancarkan produksi ASI dan mempercepat proses involusi uterus.

Pembahasan

Ibu post partum dengan primipara mengalami tingkat kecemasan saat persalinan maupun setelah persalinan. Kecemasan ini merupakan gangguan psikologis yang dapat meningkatkan kadar hormon kortisol. Peningkatan hormon kortisol menyebabkan kadar hormon oksitosin menurun, sehingga mengakibatkan keterlambatan onset laktasi (Samosir and Damanik, 2022).

Beberapa ibu postpartum pada saat setelah melahirkan tidak langsung mengeluarkan ASI, karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat komplek antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam macam hormon yang berpengaruh dalam proses pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin tidak hanya dipengaruhi oleh isapan bayi saja tetapi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkanlah hormon

oksitosin oleh hipofise yang memiliki peranan untuk memeras air susu dari alveoli (Eliyanti and Herawati, 2019).

Faktor - faktor yang mempengaruhi proses laktasi yaitu usia, paritas, pola istirahat dan makanan yang bergizi. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan rileks pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik-titik yang dapat memperlancar ASI di antaranya, tiga titik di payudara yakni titik di atas puting, titik tepat pada puting, dan titik di bawah puting, serta titik di punggung yang segaris dengan payudara (Hidayah and Anggraini, 2023).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dengan terapi nonfarmakologi salah satunya yaitu dengan pijat oksitosin. Tindakan ini dapat dipengaruhi 3 hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu juga dapat meningkatkan kenyamanan ibu. Manfaat pijat oksitosin untuk mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang, untuk merangsang kerja hormon oksitosin setelah melahirkan dalam mengalirkan ASI agar cepat keluar. (Prameswari, Yulianti, and Irawan, 2020).

Pemijatan pada daerah punggung atau pijat Oksitosin adalah suatu tindakan pemberian pijatan pada area punggung yakni di costa 5-6 sampai dengan area di scapula.. Tujuan dari pemberian pijat oksitosin tersebut adalah untuk memperlancar produksi ASI dan sekaligus memberikan efek relaksasi dan rasa nyaman bagi ibu. (Aryani, 2021). Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah (Doko, Aristiati, and Hadisaputra, 2019).

Pijat oksitosin bermanfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi dengan produksi ASI yang meningkat, sangat berpengaruh dalam pemenuhan nutrisi dan kekebalan tubuh bayi. ASI merupakan pilar utama dalam tumbuh kembang bayi di tingkat kognitif, perilaku dan motorik (Horta, de Sousa and de Mola, 2018; Nova and Afriyanti, 2018; Field, 2019). Manfaat menyusui bagi ibu dapat meningkatkan kadar oksitosin yang dapat membantu dalam proses involusi uterus selama masa nifas (Kurniati Devi Purnamasari, 2021).

Involusi uteri merupakan proses kembalinya uterus ke bentuk semula sebelum hamil dengan berat ± 60 gram. Involusi uteri merupakan perubahan retrograsif pada uterus yang menyebabkan berkurangnya ukuran pada uterus. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir yang diakibatkan dari kontraksi otot-otot polos uterus yang disebabkan oleh preparate oksitosin (Dewi, Hidayani, and Dewi, 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap involusi uterus adalah pemijatan oksitosin. Ketika kontraksi uterus ditingkatkan dan dikendalikan, pembuluh darah menyempit, dan hemostasis ibu terbantu. Semua manfaat ini mengurangi kemungkinan terjadinya atonia uteri, terutama pada kasus persalinan lama. Proses involusi yang lebih efektif akan dihasilkan dari kontraksi uterus yang kuat (Safrina, Renny sinaga, 2016).

Pijat oksitosin berpengaruh terhadap keberhasilan involusi uterus,

karena dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormone oksitosin yang mempengaruhi uterus berkontraksi untuk melakukan proses involusi secara optimal. Efek fisiologis pijat oksitosin disebabkan oleh kontraksi otot polos rahim yang dapat terjadi saat persalinan atau setelah melahirkan untuk memudahkan involusi rahim lebih cepat. Pemijatan ini merupakan Upaya untuk mengendalikan terjadinya perdarahan dari tempat plasenta dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat. Oleh karena itu, upaya mempertahankan kontraksi uterus melalui pijat oksitosin untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin merupakan bagian penting dari perawatan post partum (N. T. Yuliani, Putri, and Hodijah, 2023)

Kesimpulan

Setelah dilakukan pijat oksitosin pada kasus ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif dan resiko terjadinya perdarahan, dapat disimpulkan bahwa manfaat pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI dan memperlancar proses involusi uterus. Intervensi hari pertama dan kedua belum terlihat adanya peningkatan produksi ASI, setelah intervensi ketiga baru mulai terlihat adanya tetesan ASI yang keluar saat dilakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merangsang produksi hormon oksitosin yang sangat berguna untuk memperkuat uterus dan melancarkan proses involusi uterus.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, Nanik, Fitriani Nur Damayanti, Siti Istiana, and Lia Mulyanti. 2023.
“Efektifitas Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada

- Ibu Post Partum Di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.” *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*, 175–81.
- Armiyati. 2022. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di TPMB I Citerup Bogor Tahun 2022.” *Journal Of Healt Services* 01: 35. [https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs%0ACiptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/%0](https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs%0ACiptaan%20disebarluaskan%20di%20bawah%20lisensi%20http%3A%2F%2Fcreativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/%0)
- Aspiani, Reny Yuli. 2017. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi NANDA , NIC Dan NOC*. Cetakan Pertama Jakarta Timur : CV. Trans Info Media
- Dewi, L.P, Hidayani, and M. K Dewi. 2022. “Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uteri Ibu Post Partum Normal Di PMB Nurhayati Kabupaten Bogor Tahun 2022.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi* 2: 1–14.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Jawa Tengah. dinkes.jatengprov.go.id %7C dinkes@jatengprov.go.id %7C @dinkesjateng %7C @dinkesjateng_prov.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. 2022. “Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan.” Pekalongan: Dinas. dinkes.jatengprov.go.id %7C dinkes@jatengprov.go.id %7C @dinkesjateng %7C @dinkesjateng_prov.
- Doko, Tabita Mariana, Kun Aristiati, and Suharyo Hadisaputra. 2019. “Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 2: 66–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>.
- Elis Nurainun, Endang Susilowati. 2021. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literatur Review.” *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 7: 20–26.
- Eliyanti, Yeni, and Ema Herawati. 2019. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Pasien Post Sectio Secaria Di RS Rafflesia Bengkulu” *Jurnal Sains Kesehatan* 26 (2): 11–20.
- Fatrin, Tiara, Marchatus Soleha, Titin Apriyanti, and Yona Sari. 2022. “Edukasi Praktik Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 39–46. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.73> 39-46.
- Hasan, Rohan, and Sandu Siyoto. 2015. “Buku Ajar Kesehatan Reproduksi,” 77–87. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hidayah, Ardiyanti, and Rista Dian Anggraini. 2023. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati.” *Journal of Education Research* 4 (1): 234–39.
- Indriyani. 2019. *Edukasi Postnatal; Dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. 2nd ed; Cetakan Pertama.Yogyakarta : Pustaka Panasea
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. “Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan.” Jakarta.<https://kesmas.kesmas.go.id>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah”. Jakarta.<https://kesmas.kesmas.go.id>.
- Kurniati Devi Purnamasari, YuditaIngga Hindiarti. 2021. “Metode Pijat Oksitosin , Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum.” *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal)* 7 (2): 1–8. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP>.
- Marlina, Leni, Neni Nuraeni, and Nina pamela Sari. 2022. “Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Untuk Meningkatkan Produksi ASI.” *Journal of Nursing*

- Practice And Science* 1 (1): 87–97. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ipns>.
- Mulyani, Irma. 2021. *Difference in Breast Milk Exenditure Postpartum Mothers Before and After Oxytosin Massage.* *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan* 8 (1)
- Nove Lestari, Sutiya Heni. 2022. “Efektivitas *Community Education System* Pelaksanaan Pijat Oksitosin Ibu POst Partum Pada Masa Pandemi Di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.” *Journal Keperawatan* 1 (1): 198–204. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>.
- Oni Elena, Moneca Diah Listiyaningsih. 2023. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Umum Dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.” *Journal of Holistic and Health S* 5 (2): 406–13.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Edited by Tim Pokja SDKI DPP PPNI. Edisi I ; Cetakan III. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI J.Raya Lenteng Agung No.64 Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Edited by Tim Pokja SIKI DPP PPNI. Edisi I; Cetakan II. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus PPNI J.Raya Lenteng Agung No.64 Jagakarsa 12610
- PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Edited by Tim Pokja SLKI DPP PPNI. Edisi I; Cetakan II. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat PPNI J.Raya Lenteng Agung No.64 Jagakarsa 12610
- Prameswari, Veryudha Eka, Idra Yulianti, and Hengky Irawan. 2020. “*Massage Therapy Andessential Oil* Dapat Memperlancar Produksi ASI Ibu Post Partum Literatur Review.” *Journal Kebidanan*, no. 3: 1–9.
- Ratnawati, Eka, and Clara Agustina. 2023. “Survei Penerapan Pijat Oksitosin Di Unit Pelayanan Keperawatan Maternitas (*The Implementation of Oxytocin Massage in Maternity Nursing Services Units*).” *Jurnal Kesehatan* 12 (1): 154–62. email: ekaratnawati34@gmail.com.
- Rohan, Sandu. 2015. “Buku Ajar Kesehatan Reproduksi,” 77–87. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Safrina, Renny sinaga, Yusliana Nainggolan. 2016. “Perbedaan Efektifitas Antara Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di BPM Kota Pematangsiantar Tahun 2015” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* VII: 8–13.
- Samosir, Agustina Mahardika, and Nopalina Suyanti Damanik. 2022. “Hubungan Pijat Oksitosin dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Bidan Praktik Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022.” *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 2 (3).
- Santy, Fitri Nuriya. 2018. “Analisis Praktek Keperawatan Maternitas Dengan Fokus Penerapan Tekhnik Pijat Oksitosin Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Menyusui.” *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung* VI (1): 10–17.
- Sofia, Debbiyatus. 2017. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus.” *Jurnal Kebidanan* IV (1): 50–55. email: debbiyatusofia@gmail.co.
- Solehati, Tetti, and Cecep Eli Kosasih. 2015. *Konsep & Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Edited by Anna. Cetakan kesatu. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukarni K, Wahyu P. 2017. “Buku Ajar Keperawatan Maternitas.” Cetakan II. Yogyakarta ; Nuha Medika
- Suprajitno, and Sri Mugiyanti. 2018. *Studi Kasus Sebagai Riset: Panduan Menulis*

- Bagi Mahasiswa Diploma 3 Kesehatan*. Edited by Putri Christisn. 1st ed. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suyati, Muzayyarah. 2023. "Pengetahuan Dan Sikap Suami t Entang Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui." *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 10 (2): 104–10. email: Suyatifik@gmail.com.
- Triansyah, Ade, Apik Indarty, Muh Tahir, Muh Sabir, Rosmala Nur, Muhammad Basir-cyio, Alam Anshary, and Muhammad Rusydi. 2021. "*The Effect of Oxytocin Massage and Breast Care on the Increased Production of Breast Milk of Breastfeeding Mothers in the Working Area of the Public Health Center of Lawanga of Poso District* &" 0213-9111/© 2021 SESPAS. Published by Elsevier España, S.L.U. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017> 35: 168–70.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Edited by UTM Press. 1st ed. Madura : UTM Press
- Wahyuningsih, Sri, Nurul Hayati, and Riska Agustiana. 2022. "Oxytocin Massage Streamlining Breast Milk : Literature Review" *Nursing and Health Sciences Journal* 2 (4): 367–73. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.160>
- Wulandari, Dyah Ayu, Dewi Mayangsari, and Sawitry. 2019. "Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Pijat Endorphin Terhadap Kelancaran Produksi ASI." *Jurnal Kebidanan* XI (02): 105–201. [http : //www. ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)
- Yuliani, Endang, Ulfiani Candra, and Ni'matussholiha. 2018. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di PMB Ny.Y Desa Ketangirejo Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 41–44 : Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto
- Yuliani, Nopi Tri, Rizkiana Putri, and Siti Hodijah. 2023. "Pengaruh Pijat Oksitosin, Pelaksanaan IMD, Mobilisasi Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum." *Medica Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan* 1 (3): 31–40. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>.